

## **Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kijang**

**Mulyana<sup>1</sup>, Masriani Situmorang<sup>2</sup>, & Dinda Astya Monique<sup>3</sup>**

Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Universitas Awal Bros

Corresponding Email: [mulyanarekam@gmail.com](mailto:mulyanarekam@gmail.com)<sup>1</sup>, [masrianisitumorang23@gmail.com](mailto:masrianisitumorang23@gmail.com)<sup>2</sup>  
[dinda.monique2304@gmail.com](mailto:dinda.monique2304@gmail.com)<sup>3</sup>

**Ringkasan** - Peranan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan sangatlah penting khususnya sebagai tenaga pelaksana pelayanan kesehatan, sehingga wajar bila kinerja tenaga kesehatan sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pelayanan kesehatan. Motivasi akan memberikan inspirasi, dorongan, semangat kerja bagi karyawan sehingga terjalin hubungan kerja yang baik antara karyawan dan pemimpin sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Motivasi petugas kesehatan tentang rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang termasuk dalam kategori baik dengan persentase jawaban 30 responden sebesar 66.7%. Kelengkapan rekam medis elektronik diperoleh kelengkapan rekam medis yang lengkap sebanyak 22 rekam medis dengan persentase 73.3%. Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi petugas kesehatan terhadap kelengkapan isi rekam medis elektronik berdasarkan uji statistic menggunakan Chi Square dengan nilai p-value yaitu 0.029. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi petugas kesehatan terhadap kelengkapan isi rekam medis elektronik.

**Kata Kunci: Motivasi Kerja, Kelengkapan, RME**

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan ialah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi tiap orang. Tetapi, kesehatan sering kali menjadi akibat dari bermacam kasus yang dirasakan orang serta area sekitarnya. Sementara itu, kesehatan ialah modal awal untuk pertumbuhan potensi orang dalam hidup

Pesatnya pertumbuhan ilmu kedokteran dan teknologi serta membaiknya kondisi sosial ekonomi serta pembelajaran, menyebabkan pergantian sistem evaluasi publik yang menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu parameter guna memastikan kualitas pelayanan

kesehatan di puskesmas ialah informasi ataupun data dari rekam medik yang baik serta lengkap. Penanda kualitas rekam medik yang baik merupakan kelengkapan isi, akurat, pas waktu serta pemenuhan aspek persyaratan hukum.

Peranan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan sangatlah penting khususnya sebagai tenaga pelaksana pelayanan kesehatan, sehingga wajar bila kinerja tenaga kesehatan sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pelayanan kesehatan. Salah satu bagian tenaga kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan adalah perawat karena pelayanan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra puskesmas, akan tetapi seperti yang kita lihat diberbagai puskesmas masih banyak tenaga kesehatan yang mempunyai kinerja yang kurang baik.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kijang, menurut kepala ruangan rekam medis bahwa masih ada ketidaklengkapan pada pengisian rekam medis elektronik yang meliputi alamat, pekerjaan, pemeriksaan fisik dan bahkan masih adanya ketidaklengkapan penulisan diagnosa pasien.

Menurut Permenkes Nomor 24 tahun 2022 Indikator mutu kelengkapan pengisian berkas rekam medis yang diharapkan harus tercapai 100% namun berdasarkan data di kelengkapan berkas rekam medis hanya mencapai 25%. Maka dari itu Kelengkapan pengisian berkas rekam medis harus mencapai angka 100% selama 1x24 jam setelah pasien keluar puskesmas (Kemenkes, 2022).

Ketidaklengkapan dan ketidaktepatan dalam pengisian rekam medis memberikan dampak yang tidak baik bagi proses pelayanan kesehatan kepada pasien, karena waktu untuk proses pendaftaran sampai dilakukan tindakan medik menjadi lama. Di samping itu analisa terhadap riwayat penyakit terdahulu serta tindakan medik yang telah dilakukan sebelumnya tidak dapat dilakukan secara baik akibat tidak lengkapnya data pada rekam medis pasien. Dimana menurut permenkes rekam medis harus dibuat secara lengkap dan jelas baik secara tertulis maupun secara elektronik. Maka dari itu perlu adanya evaluasi terhadap motivasi petugas kesehatan dalam menjalankan tugasnya agar rekam medis bisa terisi lengkap 100% sesuai dengan indikator mutu yang diharapkan.

Mengacu kepada hasil survei awal tersebut, penulis tertarik melakukan analisis tentang

“Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kijang”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional, merupakan penelitian yang dilakukan pada saat waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kijang, dengan waktu observasi dan pengumpulan data mulai dari bulan Januari s.d Mei Tahun 2024.

## **KAJIAN TEORI**

### **Motivasi Kerja**

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, maupun dalam kehidupan lainnya.

### **Kelengkapan Rekam Medis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelengkapan adalah perihal lengkap, kegenapan, kompetensi. Rekam medis yang lengkap dapat memberikan banyak keuntungan, diantaranya adalah dapat membantu koordinasi, menyediakan informasi dan juga sebagai sarana komunikasi tim multidisiplin.

### **Tenaga Kesehatan**

Dalam UU Nomor 36 Tahun 2014 yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau

keterampilan melalui pendidikan dalam bidang kesehatan jenis tertentu yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Undang-Undang, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Motivasi Petugas Kesehatan

<b>Motivasi Petugas Kesehatan</b>			
		Frequency	Percent
Valid	Kurang	10	33.3
	Baik	20	66.7
	Total	30	100.0

**Tabel 1. Motivasi Petugas Kesehatan**

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi motivasi petugas kesehatan dengan kategori baik sebesar 66.7% dan kategori kurang sebesar 33.3%

### Distribusi Frekuensi Kelengkapan Berkas Rekam Medis

<b>Kelengkapan Rekam Medis</b>			
		Frequency	Percent
Valid	Tidak Lengkap	8	26.7
	Lengkap	22	73.3
	Total	30	100.0

**Tabel 2. Kelengkapan Rekam Medis Elektronik**

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi kelengkapan berkas rekam medis yang lengkap sebanyak 22 dengan persentase 73.3% dan berkas rekam medis yang tidak lengkap sebanyak 8 dengan persentase 26.7%

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Petugas Kesehatan	.423	30	.000	.597	30	.000
Kelengkapan Rekam Medis	.457	30	.000	.554	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 3/ Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel uji normalitas data yang digunakan adalah hasil uji Shapiro-Wilk karena sampel berjumlah 30, didapatkan hasil bahwa pada skor motivasi memiliki data berdistribusi normal karena nilai dari p-value <  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ )

Analisis bivariat adalah untuk mengetahui dari variabel terikat yaitu motivasi dengan variabel bebas yaitu kelengkapan rekam medis dengan uji statistic chi-square dengan nilai  $p < 0.05$ .

Motivasi * Kelengkapan Rekam Medis Crosstabulation					P-Value
Count					
		Kelengkapan Rekam Medis		Total	0.029
		Tidak Lengkap	Lengkap		
Motivasi	Kurang	0	10	10	
	Baik	8	12	20	
Total		8	22	30	

**Tabel 4. Uji Chi-square Hubungan Motivasi Tenaga Kesehatan Terhadap Kelengkapan Rekam Medis**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kelengkapan isi rekam medis dengan motivasi tenaga kesehatan, hasil uji statistik chi-square diperoleh tenaga kesehatan yang memiliki motivasi kurang terhadap pengisian rekam medis yang tidak lengkap sebanyak 0 dan yang terisi lengkap sebanyak 10.

Sedangkan tenaga kesehatan yang memiliki motivasi baik dalam mengisi rekam medis yang tidak lengkap sebanyak 8 dan yang memiliki motivasi dalam mengisi lengkap rekam medis sebanyak 22. Hasil p-value sebesar 0,029 dengan taraf signifikan <0.05. Nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$ , Hasil tersebut menunjukkan hipotesis diterima, H1 diterima H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi petugas kesehatan dengan kelengkapan isi rekam medis.

Uji kolerasi pearson adalah suatu bentuk rumus yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel x diberi notasi X dan variabel terikat diberi notasi Y. dengan hasil dapat bersifat positif dan negatif. Berikut adalah hasil uji korelasi pearson untuk mencari hubungan antara motivasi petugas kesehatan terhadap kelengkapan rekam medis pasien:

<b>Correlations</b>			
		Motivasi Petugas Kesehatan	Kelengkapan Rekam Medis
Motivasi Petugas Kesehatan	Pearson Correlation	1	-.426*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	30	30
Kelengkapan Rekam Medis	Pearson Correlation	-.426*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

**Tabel 5. Uji Correlation Hubungan Motivasi Tenaga Kesehatan Terhadap Kelengkapan Isi Rekam Medis**

Berdasarkan hasil tabulasi antara kelengkapan rekam medis dengan motivasi petugas kesehatan, hasil uji statistik correlations diperoleh nilai sig.  $0.019 < 0,05$  nilai pearson correlation 0.426 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi petugas kesehatan terhadap kelengkapan rekam medis dengan kolerasi sedang.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kijang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi petugas kesehatan tentang rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang

- termasuk dalam kategori baik dengan persentase jawaban 30 responden sebesar 66.7%
2. Kelengkapan rekam medis elektronik diperoleh kelengkapan rekam medis yang lengkap sebanyak 22 rekam medis dengan persentase 73.3%
  3. Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi petugas kesehatan terhadap kelengkapan isi rekam medis elektronik berdasarkan uji statistic menggunakan Chi Square dengan nilai p-value yaitu 0.029.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pada Pegawai Puskesmas Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 99–108. <https://doi.org/10.24905/mlt.v1i1.769>
- Binarti, I., & Fitriyana, F. D. (2022). Analysis of Incomplete Medical Record Filling in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 347–357. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i1.441>
- Bustami. (2021). *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, S. P. (2021). *TINJAUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DOKTER DALAM PENGISIAN KELENGKAPAN RESUME MEDIS RAWAT INAP DI RSUD KOTA MADIUN TAHUN 2021*. 14(1), 1–13.
- Darmin, & Sarman. (2021). Faktor Motivasi dan Pengetahuan Mempengaruhi Kualitas Data Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Wilayah Kabupaten X. *Infokes: Info Kesehatan*, 11(2), 354–359.
- Fadilla. (2022). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul*. 7(2), 204–210.
- Hariandja. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT grasindo.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hatta. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Herlina, W. dan R. (2022). *KEPATUHAN PETUGAS KESEHATAN DALAM*

PENGISIAN DOKUMEN REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RSUD ADE  
M DJOEN SINTANG. *Jupermik*, 5(September), 83–94.

Kemenkes. (2022). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022*. (8.5.2017),  
2003–2005.

Kurnia, Rahmi, N. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi  
Kerja Pegawai Di Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti. *Kesehatan STIKes  
Prima Nusantara Bukit Tinggi*.

M. Tryanza Maulana, Rokiah Kusumapradja, A. (2022). *Pengaruh Motivasi Dan  
Imbalan Terhadap Kepatuhan Pengisian Rekam Medis*. 3(8.5.2017), 2003–  
2005. Retrieved from [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)

Mangkunegara, A. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung.

Marwansyah. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (kedua)*. Bandung:  
Alfabeta CV.

Muljono. (2021). Pengaruh Rekrutmen Pegawai, Pelatihan Kerja Dan Motivasi  
Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *JJurnal Ekonomi Dan Publik*, 8(2), 151–  
160.

Nahdatilasari. (2020). *Ketidaklengkapan pengisian rekam medis dari aspek  
analisis kuantitatif di rumah sakit*.

Noor. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis.  
*Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 115645.

Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). *Desain Penelitian*. Bandung: Erlangga.

Permenkes No 24 Tahun. (2022). Permenkes No 24 Th 2022 Transformasi Rekam  
Medis Manual Ke Rme. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, (24),  
21.

Prihartanta. (2020). *Teori-teori motivasi*.

Rambu Lunga, Wisodhanie W. A, R. A. (2023). *Hubungan Motivasi Kerja  
Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di  
Puskesmas Kedungkandang*. 2(June).

Robbins. (2023). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.

- Salasa, A. W. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Pengembangan dan Aplikasi*. Noah Aletheia.
- Saptanty, D., Anwari, A. Z., Norfai, N., & Irianty, H. (2022). Hubungan Usia Dan Masa Kerja Dengan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rsud Ulin Banjarmasin. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.7128>
- Sudirman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Bekerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, M. G., Windyaningsih, C., & Andarusito, N. (2023). Analisis Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis di Ruang Penyakit Dalam RSUD Berkah Pandeglang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(1), 41–51. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2928>
- Swari. (2021). Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.20>
- Undang-Undang. (2014). Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *Presiden Republik Indonesia*, pp. 1–78. Retrieved from [http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/regulasi/undang\\_undang/uu362014.pdf](http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/regulasi/undang_undang/uu362014.pdf)
- Wilson, B. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.